

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Abstrak

Cerita-cerita superhero biasa dianggap sebagai ungkapan ketidakpuasan terhadap masalah sosial dan cara masyarakat berfantasi untuk menghadapi masalah tersebut. Akan tetapi, dalam perkembangannya banyak cerita superhero yang menggambarkan ketidakmampuan superhero dalam menjawab permasalahan. Cerita-cerita itu menjadi komentar dan kritik terhadap masalah politik dan sosial. Popularitas cerita superhero semakin terangkat setelah pergantian ke abad 21, dengan ditandai menjamurnya film-film superhero Hollywood yang sering merajai pendapatan *box-office*. Popularitas suatu genre film menandakan adanya suatu momen sosial yang sedang terjadi.

Tesis ini berusaha membaca film superhero dan wacana yang dibawa dengan melihat tiga contoh film superhero dari Amerika Serikat dan Indonesia, yaitu *Batman Begins*, *The Dark Knight*, dan *Madame X*. Penelitian ini berusaha melihat ideologi dalam ketiga film tersebut, dengan fokus pada sosok musuh yang digambarkan di situ. Sebelum masuk ke bagian tersebut, ketiga film superhero itu diteliti dengan metode analisis struktural naratif Roland Barthes. Analisis tersebut menjadi landasan pembacaan ideologi di tahap berikutnya, sekaligus utopia yang termasuk dalam konsep ideologi, budaya populer dengan menggunakan teori Douglas Kellner. Pembacaan itu dilakukan dengan melihat berbagai oposisi dan tema yang mengemuka dalam *Batman Begins*, *The Dark Knight*, dan *Madame X*.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ada pembangunan narasi yang antagonistik, berfokus pada sosok musuh yang berusaha dikalahkan. Ada ambivalensi yang terjadi baik dalam tokoh superhero maupun musuh. Superhero harus menempati ruang antara hukum dan kejahatan, sedangkan musuh memiliki idealisme yang ingin dibangun di masyarakat, sehingga perbedaan antara superhero dan musuh menjadi kabur. Yang ingin dibangun dari narasi semacam ini adalah harapan dapat mengatasi masalah sosial, tetapi tanpa melupakan eksplorasi agar masalah tidak hanya dipandang dari satu sisi. Hal itu juga memperlihatkan bahwa budaya media atau budaya populer tidak hanya mementingkan aspek hiburan, namun juga tidak lepas dari ideologi dan konteks sosialnya.

Kata kunci: film superhero, musuh, narasi, ideologi, utopia, budaya populer.

## Abstract

Superhero stories are usually seen as an expression of disappointment of social problems and as a way for the society to fantasize of facing those problems. However, those stories are developing, showing how superheroes cannot finish the problems. Those stories become a commentary and critique on political and social issues. The popularity of superhero stories were expanding after 21st century, marked with a big number of Hollywood superhero films that rule the box-office. The popularity of a film genre is a sign that there is a social moment happening in the background.

This thesis tries to read superhero films and its discourses by examining three samples of superhero films from United States and Indonesia: *Batman Begins*, *The Dark Knight*, and *Madame X*. This research tries to examine the ideology in those films, focusing on the opponent represented there. The first step of the analysis is to use Roland Barthes' structural analysis of narrative on the films. This method acts as a foundation to ideological and utopian reading of popular culture using Douglas Kellner's theory. This reading is done with examining various oppositions and themes apparent in *Batman Begins*, *The Dark Knight*, and *Madame X*.

The result of this research shows that there is an antagonistic narrative building, focusing on the opponent that the superhero tries to defeat. There is ambivalence in the superhero and its opponent. Superheroes have to be in a space between the law and crime, and the opponents try to promote their idealism in the society, so the line between them becomes blurry. These narratives try to construct a hope of overcoming social problems, without singling out the explorations so that the problems are not seen with only one point of view. It also shows that media culture or popular culture does not only deal with entertainment aspect, but also cannot be separated with the ideology and the social context.

Key words: superhero films, opponent, narrative, ideology, utopia, popular culture.